

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Internalisasi

Secara epistemologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-sasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai peenghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dalam bahasa Inggris, *internalized* berarti *to incorporate in one self*. Jadi internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian dari (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan perkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktif metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, *brainwashing*, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik dalam pendidikan karakter mencakup tiga tahap, yaitu:

- a. Transformasi nilai, tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan merubah pola pikir anak yang semula kurang baik menjadi lebih baik.

---

<sup>1</sup> DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 336.

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 45.

- b. Transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan karakter dengan cara komunikasi dua arah, atau komunikasi yang dilakukan peserta didik dengan guru. Jadi seorang guru tidak hanya memberikan informasi semata juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik diminta juga memberikan contoh dan respons yaitu menerima ataupun mengamalkannya.
- c. Transisternalisasi, bahwa tahap ini lebih ke transaksi. Penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya), siswa merespon kepada guru bukan gerakan/ penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat aktif.<sup>3</sup>

Tahap-tahap tersebut merupakan semacam metode agar memberikan kemudahan bagi pendidik dalam penanaman nilai-nilai ke peserta didik. Secara umum internalisasi akan berjalan mengalir dalam aktivitas lembaga pendidikan, baik pada KBM maupun kegiatan yang telah dijadwalkan sekolah. Maka, sebaiknya pendidik mempertimbangkan dan mempersiapkan dengan matang untuk melakukan internalisasi sesuai tahap-tahapan, dengan tujuan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan mudah diterima peserta didik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai secara teori dapat dilakukan dengan tiga tahapan yakni; tahapan pertama disebut dengan transformasi, pada tahapan ini internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui

---

<sup>3</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996), hal, 153.

pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para siswa mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran agama Islam dan nilai budaya yang luhur. Tahapan ini dapat juga disebut dengan proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.<sup>4</sup>

Tahapan kedua disebut transaksi, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga para siswa juga dapat merespon nilai yang sama. Dengan kata lain tahapan ini adalah fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.

Tahapan ketiga adalah transinternalisasi yakni pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Adapun langkah-langkah mengajarkan nilai-nilai dalam membangun pendidikan karakter menurut Thomas Lickona terdapat tiga komponen yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter di sekolah.<sup>5</sup>

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama.

---

<sup>4</sup> Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*, *Edureligia* Vol. 01, No. 01, 2017, hal. 1-12.

<sup>5</sup> *Ibid.*,

Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama islam tetapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.<sup>7</sup> Khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.<sup>8</sup>

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakt, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.<sup>9</sup>

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

Milton Rekeach dan James Bank, berpendapat nilai adalah sutu tipe kepercayaan yjang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153.

<sup>7</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61.

<sup>8</sup> W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

<sup>9</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 98.

<sup>10</sup> H. Una Kartawisastra, *Strategi Klirifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hal. 1.

Chabib Thoha berpendapat nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang member arti (manusia yang menyakni). Jadi nilai adalah suatu yng bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingah laku.<sup>11</sup>

### **3. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Definisi Penidikan**

Pendidikan adalah usaha meningkatkan iri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun, yang juga mencakup pendiikan formal, maupun non formal serta informal. Segi yang dibina dalam dfinisi ini adalah seluruh aspek kepribaian.<sup>12</sup>

Pendidikan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan (UUSPN) No 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana melalui pross pembelajaran agar peserta didik dapat aktif, dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribdian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>13</sup>

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrumen penyiapan generasi bangsa yng berkualitas, kedua, peran serta fungsi sebagai instrumen transfer nilai.

Fungsi pertama menyiratkan bahwa pendidikan memiliki peran

---

<sup>11</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam...*, hal. 61.

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 6.

<sup>13</sup> Rois Mahfudin, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga, 2011), hal. 148.

artikulasi dalam membekali seseorang atau kelompok orang dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan, yang berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dinamika, kompetisi dan perubahan. Fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi pendidikan sebagai instrumen transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua fungsi tersebut secara eksplisit menandai bahwa pendidikan mengandung makna bagi pengembangan sains dan teknologi serta pengembangan etika, moral dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat agar tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya, warga Negara yang berada dan bermartabat, tarampil, demokratis, dan memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).<sup>14</sup>

#### **b. Definisi Pendidikan Agama Islam**

Para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang berpendapat bahwa agama diambil dari bahasa *Snssekerta*, yaitu suku “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau” jadi manakala suku kata ‘a’ dan ‘gama’ maka memunyai arti tidak kacau, tidak kocar kacir, teratur.<sup>15</sup>

Agama dalam bahasa arab adalah *al-Dien dan al-milah*. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Dalam Al-Qur’an kata *al-Dien*

---

<sup>14</sup> Ibid, hal. 148.

<sup>15</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu Filsafat Dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal. 5.

mempunyai banyak arti diantaranya adalah balasan, taat, tunduk, patuh, undang-undang/hukum, menguasai, agama ibadah, keyakinan.<sup>16</sup>

Dalam surat Al-Imron ayat 19 *Al-Dien* sebagai agama, sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَايَتِ  
اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*<sup>17</sup>

Secara istilah Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui rosul. Atau lebih tegas Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat melalui nabi Muhammad SAW sebagai rosul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia.<sup>18</sup>

Jadi semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai-nilai keagamaan (Islam), karena ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut ditemukan

<sup>16</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 13.

<sup>17</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1999), hal. 78.

<sup>18</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentuka Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 92.

dalam enam jenis materi pelajaran, yaitu: (1) Tauhid/aqidah, (2) Fiqih/Syariah, (3) Quran, (4) Hadits, (5) Akhlak, (6) Tarikh/ Sejarah Islam. Setiap materi memiliki nilai-nilai masing-masing, baik nilai *Uluhiyah* maupun nilai *Insaniyah*.

- 1) Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Alqur'an dan As-Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak.
- 2) Nilai Insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atau kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.<sup>19</sup>

Mengkaji Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, karena nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek sebagai berikut:

- 1) Nilai Akhidah

Nilai akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atau perjanjian yang teguh, dan kuat, tertanam dalam hati yang paling dalam. Secara etimologis berarti *credo*, *creed* yaitu

---

<sup>19</sup> Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, Pedagogik Vol. 1 No. 2, Maret 2018: hal. 101-112.



sebuah keyakinan hidup dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

## 2) Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syari'ah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan Akhirat. Syari'ah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan sumber utama yang berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam ijtihad para ulama atau para sarjana Islam.<sup>20</sup>

Kata syari'ah menurut pengertian hukum Islam adalah hukum-hukum atau aturan yang diciptakan Allah untuk semua hamba-hambanya agar diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 3) Nilai Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim seseorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh

---

<sup>20</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 139.

seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagai muslim yang sejati. Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku buatan, ciptaan.<sup>21</sup>

Lebih jelasnya pendidikan agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan engan kerukuran umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjdikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan agama Islam sebagai suatu bentuk usha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuan, kecakapan dan ketrmpilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa pada Allah SWT. Sedangkan Ahmad Tafsir menjelaskan bahwasannya pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh

---

<sup>21</sup> Ibid, hal. 139.

satu orang ke orang lain dengan harapan seseorang tersebut bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>22</sup>

#### 4. Membentuk Karakter

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata ‘karakter’ dicitakan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.<sup>23</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Fajri, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat, watak yang menjadi ciri khas seseorang.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Griek dalam buku Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>25</sup>

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan dalam pengertian yang lebih luas bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara.<sup>26</sup>

Sri esthi wuryani dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa karakter atau watak seseorang dengan orang lainpun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai orang yang sama atau kembar, situasi yang dialami oleh seseorang dengan orang lain

---

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 130.

<sup>23</sup> Pusat Bahasa Depertemen Pendiikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hal. 693.

<sup>24</sup> Fajri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: AS-Prima Pustaka, 2012), hal. 63.

<sup>25</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 9.

<sup>26</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hal. 70.

akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam membentuk karakter jiwa serta wataknya.<sup>27</sup>

Karakter dalam dimensi islam dapat dimaknai sebagai akhlak. Akhlak mendapatkan tempat tertinggi dalam Al-Qur'an serta merupakan penghargaan tertinggi yang di anugerahkan Allah kepada Rasul-Nya. Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam beberapa ayat yang diturunkan kepada Rasul-Nya, antara lain:

Firman Allah dalam surat I-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>28</sup>

Adapun Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- a. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Kemaandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/amanah, diplomatis
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama
- f. Percaya diri dan pekerja keras

<sup>27</sup> Sri Esthi Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Grasindo, 2002), hal. 203.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hidayah al-Qur'an tafsir per kata tajwid kode angka*, (Tangerang: Kalim), hal. 421.

- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik an rendah hati
- i. Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>29</sup>

Berikut ini dikemukakan 18 Nilai karakter versi kemendiknas antara lain:

**Tabel 2.1**

**Nilai Karakter Menurut Kemendiknas<sup>30</sup>**

No	Nilai Krakater	Makna Nilai Karakter
1	Religius	Yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2	jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan,perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakuakan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3	Toleransi	Yakni sikap dan perilaku yang mencerninkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan,suku adat, bahasa ,ras, etnis, pendapat, dan halhal lain yang berbedadengan

<sup>29</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Book, 1992), hal. 22.

<sup>30</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa* ( Jakarta :Puskur, 2010), hal. 23.

		dirinya secara sadar dan terbuka,serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4	Disiplin	Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan,atau tata tertib yang berlaku.
5	Kerja keras	Yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah )
6	Kreatif	Yakni sikap dan berperilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah ,sehingga selalu menemukan cara-cara yang lebih baik dari sebelumnya.
7	Mandiri	Yakni sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.Akan tetapi,hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif,melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8	Demokratis	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkanpersamaan hak dan kewajiban secara adil danmerata antara dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang

		mencerminkan pensaran dan keingin tahaun terhadap segala hal yang dilihat ,di dengar dan di pelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat kebngsaan atau nasionalisme	Yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi ,individu atau golongan.
11	Cinta tanah air	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga,setia,peduli,dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa ,budaya,ekonomi dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan
12	Menghargai prestasi	Yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
13	Komunikatif dan senang bersahabat atau pro aktif	Yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunkasi yang santu sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14	Cinta damai	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai,aman , tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas msyarakat tertentu.

15	Gemar membaca	Yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, koran, dan lain sebagainya sehingga
16	Peduli lingkungan	Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17	Peduli sosial	Yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18	Tanggung jawab	Yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu:

a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang



telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Membentuk karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa keteladanan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.<sup>31</sup>

## **5. Ekstrakurikuler Keagamaan**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bersal dari tiga rangkaian kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga

---

<sup>31</sup> Abudullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal.162.

kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan diluar yang bersangkutan dengan kurikulum.<sup>32</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>33</sup>

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah:

Bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan lainnya.<sup>34</sup>

Ekstrakurikuler juga bisa diartikan segala kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai ustaka, 1998) hal. 223.

<sup>33</sup> PERMENDIKBUD No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hal. 1.

<sup>34</sup> Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia 1987), hal. 243.

<sup>35</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.164.

### 1) Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- d) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.<sup>36</sup>

## 2) Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>37</sup>

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan peserta didik, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan memperhatikan kondisi sekolah dan masyarakat yang umumnya masih dalam taraf perkembangan, maka upaya pembinaan kepeserta didikan perlu diselenggarakan untuk menunjang perwujudan sekolah sebagai Wawasan Wiyatamandala. Upaya untuk mewujudkan Wawasan Wiyatamandala antara lain dengan menciptakan sekolah sebagai masyarakat belajar, pembinaan Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS), kegiatan kurikuler, ko- kurikuler, dan ekstra- kurikuler, serta menciptakan suatu kondisi untuk mengasah

---

<sup>36</sup> PERMENDIKBUD No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hal. 3.

<sup>37</sup> Ibid., hal. 3-4.

kemampuan dan ketangguhan yakni memiliki tingkat keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan yang mantap.<sup>38</sup>

#### **b. Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas , serta untuk mendorong membentuk tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah.

Ekstrakurikuler keagamaan menurut DEPAG yaitu “untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengamalkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan maampu mengamalkan dalam perkembangan, teknologi dan budaya”.<sup>39</sup>

Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah bentuk kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama islam.

---

<sup>38</sup> Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pendidikan Agama di Indonesia; Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 108.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam).

Fungsi ekstrakurikuler keagamaan yang ada disekolah yaitu dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap agama dan menumbuhkan akhlak yang mencerminkan kepribadian yang islami sehingga mampu mengamalkan apa yang telah diterimanya selaras dengan norma-norma agama yang ada. Menjadikan peserta didik mandiri, sensitive dan aktif dalam melihat persoalan-persoalan sosial-agama sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Isnatul Khoiriyah tahun 2015, yang berjudul *“pengaruh Ekstrakurikuler SIE Kerohanian Islam (SKI) Terhadap Akhlak Siswa-Siswi Di SMAN 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015”* pokok masalahnya adalah 1). Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler SIE kerohanian islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi kepada teman? 2). Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler SIE kerohanian islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi kepada guru? 3). Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler SIE kerohanian islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi kepada pegawai?<sup>40</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Alif Wahyu Septiawan tahun 2019, yang berjudul *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut”*. Pokok

---

<sup>40</sup> Isnatul Khoiriyah, *pengaruh Ekstrakurikuler SIE Kerohanian Islam (SKI) Terhadap Akhlak Siswa-Siswi Di SMAN 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015*, dalam [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id), diakses pada tanggal 04 Januari 2021 pukul 09.30 WIB.

masalahnya adalah 1). Adakah pengaruh ekstrakurikuler keagamaan hadrah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 1 ngunut? 2). Adakah pengaruh ekstrakurikuler qira'at terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 1 ngunut?.<sup>41</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Alfi Nikmatul Muzammil tahun 2019, yang berjudul *“Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTsN 2 Trenggalaek”*. Pokok masalahnya adalah 1). Bagaimana implementasi budaya religious Dalam Membentuk Karakter Siswadi MTsN 2 Trenggalek? 2). Bagaimana hambatan implementasi budaya religious Dalam Membentuk Karakter Siswadi MTsN 2 Trenggalek? 3). Untuk memaparkan dampak implementasi budaya religious Dalam Membentuk Karakter Siswadi MTsN 2 Trenggalek?.<sup>42</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Ikke Yulia Adrean tahun 2020, yang berjudul *“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs AL GHOZALI Panjerejo Rejotangan Tulungagung”*. Pokok masalahnya adalah 1). Bagaimana rencana tindakan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Al-Ghozali Panjero? 2). Bagaimana problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta

---

<sup>41</sup>Alif Wahyu Septiawan, *Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut*, dalam [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id), diakses pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 06.00 WIB.

<sup>42</sup>Alfi Nikmatul Muzammil, *Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTsN 2 Trenggalaek*, dalam [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id), diakses pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 07.00 WIB.

didik di MTs Al-Ghozali Panjero? 3). Bagaimana solusi problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan menamkan karakter religius peserta didik di MTs Al-Ghozali Panjero?.<sup>43</sup>

5. Jurnal yang ditulis oleh Dra. Ifham Choli M.Pd, yang berjudul “Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Islam” dengan kesimpulan pendidikan bagi anak didik sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menanamkan pendidikan Islam sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting karena membentuk karakter anak akan lebih baik jia muncul dari kesadaran keberagaman.

**Tabel 2.1**

No	Nama Peneliti	Hasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Isnatul Khoiriyah pengaruh ekstrakurikuler SIE kerohanian islam (SKI) terhadap akhlak siswa-siswi di SMAN 1 durenan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai pengaruh ekstrakurikuler SIE kerohanian islam (SKI) terhadap akhlak siswa- siswi di SMAN 1 durenan Trenggalek	Penelitian yang digunakan sama- sama meneliti mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku peserta didik.	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap pengaruh ekstrakurikuler terhadap akhlak peserta didik.

<sup>43</sup>Ikke Yulia Adrean, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs AL GHOZALI Panjerejo Rejotangan Tulungagung*, dalam [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id), diakses pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.



		tahun ajaran 2014/2015		
2	Alif Wahyu Septiawan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah menengah atas negeri 1 Ngunut	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah menengah atas negeri 1 Ngunut	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.	Dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian terhadap pengaruh ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa.
3	Alfi Nikmatul Muzammil pengaruh implementasi budaya religius Dalam Membentuk Karakter Siswad i MTsN 2 Trenggalaek	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai pengaruh implementasi budaya religius Dalam Membentuk Karakter Siswad i MTsN 2 Trenggalaek	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai pengaruh budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.	Dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian terhadap implementasi budaya religius.
4	Ikke Yulia Adrean tahun pengaruh implementasi budaya religius Dalam	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai strategi guru akidah	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai	Dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian

	Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Trenggalaek	akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs AL GHOZALI Panjerejo Rejotangan Tulungagung	penanaman karakter pada peserta didik.	terhadap strategi guru akidah akhlak bagaimana menanamkan karakter pada peserta didik.
5	Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Islam	pendidikan bagi anak didik sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menanamkan pendidikan Islam sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti tentang membentuk karakter siswa.	Dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian mengenai membentuk karakter melalui pendidikan Islam

Penelitian terdahulu yang penulis temukan diatas memiliki kemiripan dengan judul penulis, keempat penelitian diatas semua membahas tentang membentuk karakter siswa. Berbeda dengan penulis disini penulis meneliti tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Yang belum pernah ada dalam penelitian terdahulu.walaupun sama membahas tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler. Semua penelitian diatas kebanyakan meneliti implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik. Namun yang

menjadi penelitian penulis adalah menginternalisasika nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui ekstraaurikuler keagamaan.

### **C. Paradigma Penelitian**

Pengertian paradigma adalah pedoman yang menajadi dasar bagi para saintis dan peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.<sup>44</sup>

Memudahkan memahami isi/konten dalam penelitian ini, maka penulis membuat kerangka konseptual dari judul “Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek” sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 146.

